

Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Daring (*Learning From Home*) Dengan *Love Of Learning* Mahasiswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling

Siti Rahmadanti Siregar¹, Ade Chita Putri Harahap²

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

E-mail: sitirahmadantisiregar@gmail.com , adechitaharahap@uinsu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring terhadap *love of learning* yaitu cinta terhadap belajar di masa pandemic Covid-19. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa aktif semester 7 angkatan 2019 yang terdiri dari 5 kelas, program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Jumlah sampel dari populasi penelitian berjumlah 137 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner melalui media *Google-Form* disebar secara *online*. Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi sederhana. Hasil penelitian diketahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring tergolong tinggi dengan 58,39% temuan mengenai *love of learning* mahasiswa terhadap pembelajaran daring 65,69%, masuk kategori tinggi. Berdasarkan penelitian ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki hasrat untuk belajar lebih cenderung mengalami emosi positif saat mempelajari informasi baru dalam kondisi apapun.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Daring, *Love of Learning*.

Abstract

The research objective was to find out and explain the relationship between students' perceptions of online learning and the love of learning, namely love for learning during the Covid-19 pandemic. Research using descriptive quantitative methods. The research subjects used were active students in the 7th semester of class 2019 consisting of 5 classes, the Islamic Education Counseling Guidance study program at the State Islamic University of North Sumatra. Determination of the sample was carried out using a purposive random sampling technique. The number of samples from the study population amounted to 137 people. The data collection technique for this study used a questionnaire through the Google-Form media distributed online. The collected data were analyzed by simple regression. The research results show that students' perceptions of online learning are high, with 58.39% finding that students' love of learning for online learning is 65.69%, which is in the high category. Based on the research it was concluded that students who have a desire to learn are more likely to experience positive emotions when learning new information under any conditions.

Keywords: Student Perceptions, Online Learning, *Love of Learning*

Info Artikel

Diterima Januari 2023, disetujui Februari 2023, diterbitkan April 2023



PENDAHULUAN

Penyakit anyar yang bernama *Corona Virus Diseases* 2019 (Covid-19) ini belum pernah terlihat pada manusia sebelumnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakannya sebagai darurat kesehatan masyarakat pada 30 Januari 2020, menimbulkan kekhawatiran yang meluas (Zhou, G. dkk, 2020). Virus Covid-19 merupakan virus yang tidak dapat dikendalikan dan menyebar dengan cepat. Semua negara telah terkena dampak Covid-19, dan penguncian telah diberlakukan untuk mencegah penyebarannya. Pandemi Covid-19 sekarang menjadi masalah multifaset yang mempengaruhi seluruh dunia. Selain itu, hal ini berdampak pada pendidikan, menurunkan kualitas belajar mahasiswa (Sahu, 2020). Pembelajaran *online* (belajar dari rumah) harus menggantikan sistem pendidikan tradisional agar pembelajaran tetap berjalan di masa darurat pandemi ini (Sintema, 2020). Ini jelas telah mengubah pola pembelajaran, yang mengharuskan penggunaan alat digital jarak jauh oleh pendidik untuk mendistribusikan materi pendidikan secara *online* (United Nations, 2020).

Metode pembelajaran *online* menggantikan instruksi tatap muka tradisional di lembaga pendidikan. Pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang memasukkan unsur teknologi informasi ke dalam pembelajaran. Menurut (Mustofa, et al 2019) bahwa sistem pendidikan jarak jauh dengan seperangkat teknik pengajaran yang memisahkan pembelajaran dari pengajaran adalah pembelajaran *online*. Menurut Alessandro (2018), pendidikan daring memanfaatkan jaringan internet dan web 2.0, artinya memanfaatkan teknologi sebagai alat dan jaringan internet sebagai sistem.

Menurut (Arizona et al., 2020) menyatakan bahwa pemerintah memandang pendidikan *online* sebagai satu-satunya pilihan untuk melestarikan proses pembelajaran di pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi tetap berlangsung. Selain itu sistem pembelajaran yang wajib dianut Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Ajaran 2020/2021 Pada Masa Pandemi Covid-19 telah diatur oleh seluruh satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun pembelajaran full *online* tetap harus dilaksanakan di perguruan tinggi tahun pelajaran 2020/2021.

Tujuan pendidikan daring di perguruan tinggi adalah untuk menurunkan kemungkinan penularan Covid-19. Pertemuan tidak diwajibkan dalam pembelajaran, namun mahasiswa tetap dapat berinteraksi melalui media *online*. Karena mahasiswa dan dosen tidak harus bertemu langsung, pendidikan daring dapat mengurangi penyebaran Covid-19 (Suryono, 2019). Pembelajaran daring membantu menjadikan pembelajaran dapat diakses oleh semua orang, memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun mereka inginkan dengan memberikan mereka fleksibilitas waktu, dan mereka dapat menghilangkan hambatan fisik yang mempersulit mahasiswa untuk belajar di kelas (Riaz, 2018). Beberapa aplikasi, seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, zoom, dan grup WhatsApp memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen (Dhull, I., 2017).

Namun, mahasiswa mungkin mengalami efek negatif dari pembelajaran *online*, seperti merasa cemas, tidak dapat mengatur waktu mereka, tidak dapat mengatur pembelajaran mereka, bosan dengan kegiatan pembelajaran yang berulang-ulang, merasa tidak siap untuk berpartisipasi dalam pembelajaran *online* (Suhadianto et al., 2020). Semua efek ini pada akhirnya dapat mengakibatkan keterlambatan penyelesaian tugas dan penurunan semangat belajar mahasiswa jika ditangani dengan tidak tepat. Pengalaman mahasiswa akibat pembelajaran daring antara lain bingung, pasif, malas



belajar, menurunnya kreativitas dan produktivitas, penumpukan informasi atau konsep, dan stres (Argaheni, 2020).

Di masa pandemi, ada beberapa keuntungan dan kerugian pembelajaran daring bagi kebiasaan belajar mahasiswa. Kebiasaan belajar mahasiswa akan berubah akibat pandemi COVID-19 berubah karena tidak terbiasa dengan keadaan yang berubah. Namun, manfaat tersebut dapat membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri (Lydia, 2021).

Sejumlah penelitian telah dilakukan selama ini untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Firman, 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan sumber belajar yang mendorong belajar mandiri dan bahwa *platform* pembelajaran *online* yang dapat disesuaikan dapat menginspirasi mahasiswa untuk belajar atau mengkaji bagaimana pandangan selama pandemi COVID-19, mahasiswa beralih ke kelas *online*. Seperti yang dilakukan oleh (Aswasulasikin, 2020), Ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai sumber belajar *online* yang familiar, dan jika dosen tidak kreatif maka pembelajaran akan menjadi repetitif. Sementara itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pendidikan *online* bekerja selama pandemi COVID-19 (Mustakim, 2020) di perguruan tinggi, menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika bergantian antara pembelajaran *online* dan *offline*.

Ketika pembelajaran jarak jauh diperlukan, sejumlah masalah muncul, antara lain masalah jaringan internet, lingkungan, infrastruktur, dan penyiapan bahan pembelajaran secara daring. Hal-hal tersebut mengubah kebiasaan belajar mahasiswa dan mempengaruhi kemampuannya menyelesaikan tugas akademik tepat waktu, menghindari hal-hal yang menyebabkan keterlambatan, menghilangkan rangsangan yang mengganggu belajar, dan mempelajari keterampilan dengan cara atau prosedur yang efektif dan efisien (Harahap, 2006). Minat dan motivasi mahasiswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan yang tidak bersahabat, keragaman kegiatan yang mereka ikuti, dan peran yang dimainkan oleh dosen dan teman, berkontribusi pada perubahan ini.

Mahasiswa merasakan dampak penerapan pembelajaran daring sebagai respon terhadap pandemi Covid-19. *Love of learning* terhadap belajar menurun akibat lingkungan belajar yang kurang ideal, yang berdampak signifikan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas kuliah. Kekuatan karakter seseorang terletak pada semangat belajarnya. Mahasiswa yang memiliki hasrat untuk belajar lebih cenderung termotivasi dan mengalami emosi positif saat mempelajari informasi baru. Motivasi, minat, *love of learning*, dan guru merupakan faktor yang mempengaruhi *love of learning* seseorang (Sonia Yuliers, 2020)

Pada hakekatnya, semangat belajar setiap mahasiswa itu unik. Tergantung pada nilai-nilainya, setiap orang memiliki tingkat antusiasme yang berbeda untuk belajar. Ini karena setiap orang berbeda. Derajat semangat belajar meningkat sebanding dengan banyaknya aspek perkuliahan yang disesuaikan dengan preferensi mahasiswa. Sikap masyarakat umum terhadap kuliah disebut sebagai "cinta belajar". Seseorang yang senang belajar banyak biasanya akan menanggapi ceramahnya secara positif. Sebaliknya, orang yang tidak bahagia di tempat kerja memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya. Semangat belajar mahasiswa di masa pandemi saat ini menarik dan signifikan karena telah menunjukkan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa (Sonia Yuliers, 2020).

Pasalnya, hal itu sangat penting di tengah pandemi Covid-19 untuk menumbuhkan *love of learning* di kalangan mahasiswa selama perkuliahan. Motivasi mahasiswa untuk belajar, berprestasi, dan mampu mengambil keputusan dalam kehidupannya dapat



ditingkatkan dengan menanamkan *love of learning* pada diri mereka. Motivasi belajar, memiliki pikiran dan perasaan positif saat belajar, mendapat dukungan dari lingkungan, dapat mengambil keputusan dan percaya diri, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap proses belajar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *love of learning* (Peterson, C & Seligman, 2004)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan dideskripsikan dalam bentuk narasi (Arikunto, 2013). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester 7 angkatan 2019 yang terdiri dari 5 kelas, program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$1 = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ukuran populasi adalah N, ukuran sampel adalah n, dan ukuran kesalahan yang diharapkan atau ditentukan adalah margin kesalahan, atau e. Nilai tersebut kemudian dihitung sebagai berikut dari rumus:

$$n = \frac{208}{1 + 208.(0,05)^2}$$

$n = 137$

Rumus Slovin menghasilkan ukuran sampel total 137 orang dari populasi penelitian. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini disajikan dalam bentuk media *Google form* dan disebarluaskan secara *online* oleh peneliti dengan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner tersebut dimuat dalam pernyataan, yang akan ditanggapi dengan memilih salah satu dari kelimanya oleh responden kemungkinan pilihan jawaban dari skala *Likert*, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” (Sugiyono, 2007). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel independen dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi variabel persepsi tentang pembelajaran daring (X) dengan 20 pernyataan yang membahas tentang indikator metode pembelajaran daring sebanyak 7 pernyataan, 5 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Indikator memanfaatkan jasa teknologi sebanyak 7 pernyataan, 5 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Indikator kualitas interaksi akademik dengan 1 pernyataan negatif.



Indikator kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring sebanyak 5 pernyataan 4 pernyataan negatif dan 1 pernyataan positif. Variabel *love of learning* (Y) dengan 29 pernyataan yang membahas tentang indikator motivasi untuk belajar sebanyak 6 pernyataan, 3 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Pemikiran dan perasaan positif ketika belajar sebanyak 4 pernyataan, 3 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif. Indikator mendapat dukungan dari lingkungan sekitar sebanyak 6 pernyataan, 4 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Indikator percaya diri sebanyak 6 pernyataan, 3 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Indikator mampu membuat keputusan sendiri sebanyak 5 pernyataan, 3 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Indikator memiliki komitmen yang kuat dalam proses belajar sebanyak 2 pernyataan, 1 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif. berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Daring (X)

Tabel 1 menunjukkan hasil pengumpulan dan pengolahan persepsi mahasiswa terhadap data pembelajaran *online* dari 137 mahasiswa yang mengikuti survei.

Tabel 1.
Deskripsi Frekuensi (F) dan Persentase (%)
Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran
Daring Berdasarkan Kategori

Kategori	F	%
ST	30	21,90
T	80	58,39
S	27	19,71
R	0	0,00
SR	0	0,00
JLH	137	100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa situasi Covid-19 terhadap pembelajaran daring merupakan variabel dependen kategori sangat tinggi (ST) diwakili oleh 30 orang atau 21,90%. Sebanyak 80 orang masuk dalam kategori tinggi (T) atau 58,39%. Kategori sedang (S) sebanyak 27 orang atau 19,71%. Pada kategori rendah (R) dan sangat rendah (SR) tidak ada. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring tergolong tinggi dengan persentase 58,39 persen atau 80 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyukai pendidikan *online* selama pandemi Covid-19.

2. Love of Learning (Y)

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dari 137 siswa disajikan pada Tabel 2 memberikan respon dengan menggunakan instrumen *Love of Learning*.

Tabel 2.
Deskripsi Frekuensi (F) dan Persentase (%)
Love of Learning Berdasarkan Kategori

Kategori	F	%
ST	33	24,09
T	90	65,69



S	14	10,22
R	0	0,00
SR	0	0,00
JLH	137	100,00

Dalam situasi Covid-19, Tabel 2 menunjukkan bahwa antusiasme mahasiswa terhadap pembelajaran daring berada pada kategori sangat tinggi (ST), sebesar 24,09% atau 33 orang. Sebanyak 90 orang masuk dalam kategori tinggi (T) atau 65,69%. Kategori sedang (S) sebanyak 14 orang atau 10,22%. Pada kategori rendah (R) dan sangat rendah (SR) tidak ada. Dengan persentase 65,69% atau 90 orang, temuan mengenai antusiasme mahasiswa terhadap pembelajaran daring masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun di masa pandemi Covid-19, mahasiswa tetap antusias mengikuti pembelajaran daring, meskipun pandemi tidak menyurutkan pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa tetap belajar dan menikmati belajar meskipun pembelajaran daring diwajibkan selama pandemi.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji linieritas dan normalitas termasuk dalam uji persyaratan analisis data penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 3.
Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
X	0,062	Normal
Y	0,200	Normal

Metode *Kolmogorof-Smirnov* digunakan untuk uji normalitas, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Ketika *Asimp. Sig.* atau nilai P- value > 0,05 (tingkat signifikansi) menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (Widiyanto, 2013). Hasil uji normalitas data nilai *Asimp. Sig.* Fakta bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring (X) sebesar 0,062 dan *love of learning* terhadap pembelajaran (Y) 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.
Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Linearity	541.417	35	15.469	1.183	0,256

SPSS versi 22 digunakan untuk uji linieritas penelitian ini. Nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Sihotang, N. dkk, 2013). Berdasarkan hasil uji linearitas, didapatkan hasil bahwa hubungan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring



dengan *love of learning* adalah linear. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel 5 F dengan signifikansi 0,256, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi 0,256 > 0,05 maka artinya kedua data saling berhubungan secara linear.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Sederhana

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y-X	0,953	0,909	0,967	0,936

Hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa R sebesar 0,953 maka dapat disimpulkan terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara *Love of Learning* mahasiswa dengan Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Daring. Serta tingkat hubungan diantara kedua variable tersebut berada dalam kategori kuat.

Pembelajaran daring telah menjadi pokok bahasan beberapa penelitian, salah satunya mengkaji pembelajaran daring di masa wabah Covid-19. Ditemukan bahwa pembelajaran memupuk kemandirian mahasiswa dan bahwa mahasiswa memiliki akses dasar ke pembelajaran *online* (Ali Sadikin, 2020). Studi lain dilakukan (Vivianti, 2020) Mengenai persepsi mahasiswa mata kuliah praktik aplikasi teknologi informasi mengenai pembelajaran daring, dijelaskan bahwa pembelajaran *online* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran praktikum di Universitas Teknologi Yogyakarta. Di masa pandemi Covid 19, pendidikan daring menjadi pilihan terbaik karena tidak menyita waktu belajar dan memudahkan pembelajaran baik bagi mahasiswa maupun guru. Proses pembelajaran daring pada program studi teknik Universitas Teknologi Yogyakarta mendapatkan penilaian persepsi positif sebesar 80% berdasarkan sarana prasarana, kemampuan dosen, dan aspek proses belajar mengajar. Kemampuan dosen (82%), infrastruktur (75%), dan aspek proses belajar mengajar termasuk aspek positif.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adijaya, N. dkk, 2018) tentang Persepsi Pembelajaran Daring oleh mahasiswa, yang menunjukkan hal itu mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa lainnya selama perkuliahan daring. Terbukti dari tingginya persentase responden yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa interaksi mahasiswa dalam perkuliahan daring sudah efektif.

Guru Bimbingan dan Konseling diminta untuk melakukan sejumlah penyesuaian pada program mereka sebagai akibat dari dampak pandemi COVID-19. Mengatasi kebutuhan mahasiswa sangat penting untuk pengembangan program bimbingan dan konseling yang efisien dan efektif. Merupakan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling untuk memantau dan mengevaluasi kebutuhan khusus mahasiswanya. Program Bimbingan dan Konseling menampilkan skala prioritas secara grafis. Secara alami, kasus yang harus diselesaikan terlebih dahulu tanpa menunda program lain harus diselesaikan terlebih dahulu dalam praktiknya (Suryani, 2021).

Mahasiswa mengalami masalah psikologis baru akibat pandemi COVID-19. Banyak mahasiswa mengalami stres, kebosanan, depresi, dan kecemasan sebagai akibat ketidakmampuan mereka untuk membiasakan diri dengan sistem baru dan mengkhawatirkan pelajaran yang tidak dapat mereka ikuti (Listiyani, 2021). Dalam rangka membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring, Peran instruktur bimbingan dan konseling sangat penting dalam



konteks ini. Mahasiswa yang kurang semangat dan kurang termotivasi untuk belajar dapat termotivasi dengan hal yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari dua jenis layanan ini layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan antusiasme mereka, motivasi, dan *love of learning* selama proses pembelajaran daring. Meskipun di situasi Covid pembelajaran daring tetap harus dipelajari dan kecintaan individu terhadap pembelajaran harus terus meningkat meski dalam konteks pandemi Covid-19, layanan informasi guru bimbingan konseling dapat mengubah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Menurut (Nugroho, 2020) peran yang dimainkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mempraktekkan metode pembelajaran yaitu dapat membantu mahasiswa menemukan gaya belajar yang sesuai untuk mereka dan kemudian membantu mereka menggunakan gaya tersebut dalam pembelajaran *online* untuk mendapatkan hasil maksimal darinya.

KESIMPULAN

Tujuan pendidikan daring di perguruan tinggi adalah untuk menurunkan kemungkinan penularan Covid-19. Pertemuan tidak diwajibkan dalam pembelajaran, namun mahasiswa tetap dapat berinteraksi melalui media *online*. Karena mahasiswa dan instruktur tidak harus bertemu langsung, pendidikan daring dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring membantu menjadikan pembelajaran dapat diakses oleh semua orang, memberi mahasiswa fleksibilitas waktu belajar sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan kapan saja, serta menghilangkan hambatan fisik yang menghalangi pembelajaran untuk disertakan dalam ruang lingkup kelas. Kekuatan karakter seseorang terletak pada semangat belajarnya (*love of learning*). Mahasiswa yang memiliki hasrat untuk belajar lebih cenderung termotivasi dan mengalami emosi positif saat mempelajari informasi baru dalam kondisi apapun. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Y dan X saling berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). No Title. *Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online*, 10(2), 105–110.
- Ali Sadikin, A. H. (2020). No Title. *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, 6(02), 214–224.
- Anhusadar, L. O. (2020). No Title. *Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19*, 3(01), 44–56.
- Argaheni, N. (2020). No Title. *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*, 8(2).
- Arikunto, S. (2013). No Title. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Aswasulasikin. (2020). No Title. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Daring Di Masa Pandemic Corona Virus Disease (Covid-19)*, 7(10).
- Dhull, I., & S. (2017). No Title. *Online Learning. International Education & Research Journal*, 3(8), 32–34.
- Firman, S. R. R. (2020). No Title. *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian*, 2(2), 81–89.
- Harahap, F. (2006). No Title. *Menumbuh Kembangkan Karakter Konselor Profesional: Menuju Tradisi Nilai Untuk Dinilai*, 2(12).
- Listiyani, A. (2021). No Title. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Saat Pandemi*



- Covid-19 Di SMK Negeri 3 Pati*, 8(1), 74–84.
- Lydia, A. (2021). No Title. *Analisis Perubahan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Di Surabaya Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi*.
- Mustakim. (2020). No Title. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. The Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the COVID-19 Pandemic in Mathematics*, 2(1), 1–12.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). No Title. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, 1(2), 151.
- Nugroho, G. B. (2020). No Title. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online*, 18(1), 73–83.
- Peterson, C & Seligman, M. E. P. (2004). No Title. In *Character strengths and virtues: A classification and handbook*. Oxford University Press x.
- Riaz, A. (2018). No Title. *Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers*, 42–48.
- Sahu, P. (2020). No Title. *Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff*. Cureus.
- Sihotang, N., Yusuf, A., Konselor, D. D. (2013). No Title. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal Dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi Eksperimen Di SMP)*, 2(4).
- Sintema, E. J. (2020). No Title. *Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6.
- Sonia Yuliers, P. (2020). No Title. In *Pengaruh Kecerdasan Emosi Pada Love Of Learning Mahasiswa di Masa Pandemi*. Gema Surya. Com: Fishum Unimuda Sorong.
- Sugiyono. (2007). No Title. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). No Title. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, D. (2021). No Title. *Program Bimbingan Pribadi – Sosial Berdasarkan Locus of Control Internal Peserta Didik Kelas VII Di Masa Pandemi Covid-19*, 4(2).
- Suryono, A. (2019). No Title. In *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.
- United Nations. (2020). No Title. In *Policy Brief: The Impact of on children*. United Nation.
- Vivianti, D. R. &. (2020). No Title. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Matakuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi*, 4(2), 110 – 120.
- Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). No Title. *Back to the Spring of Wuhan: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak. Frontiers of Medicine*, 14(2), 113–116.

